

**Efektivitas Pembelajaran Daring Mapel PJOK
pada Masa Covid-19 di SD Negeri 2 Bumisari**Alfi Zahra Octaviani^{1✉}, Roas Irsyada²Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas
Negeri Semarang, Indonesia¹²**History Article**

Received : 13 February 2022

Accepted : June 2022

Published : June 2022

Keywords

Effectiveness

Learning

Online

Abstrak

Permasalahan yang timbul dengan adanya pembelajaran daring yaitu keterbatasan jaringan internet yang tidak stabil khususnya di desa, terbatasnya penguasaan teknologi, serta kurangnya perhatian dan dukungan orang tua terhadap anaknya. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran daring mapel PJOK menurut pandangan peserta didik dan pandangan guru. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan model penelitian survey. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas 4,5 dan 6 di SD N 2 Bumisari dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan (1) Observasi (2) Kuesioner (3) Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian efektivitas pembelajaran daring mapel PJOK kelas IV dalam kategori kurang efektif dengan persentase sebesar 66,67%, kelas V dalam kategori kurang efektif dengan persentase sebesar 52,95%, dan kelas VI dalam kategori kurang efektif dengan persentase sebesar 56,25%. Sedangkan efektivitas menurut pandangan guru diperoleh hasil dalam kategori kurang efektif dengan persentase 100%. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran daring mapel PJOK di SD N 2 Bumisari menurut pandangan peserta didik dan guru dalam kategori kurang efektif.

Abstract

Problems that arise with online learning are the limitations of an unstable internet network, especially in villages, limited mastery of technology, and the lack of attention and support from parents for their children. The purpose of this study is to determine the level of effectiveness of PJOK online learning according to the views of students and teachers' views. This study uses a quantitative research design with a survey research model. The population in this study were all students in grades 4,5 and 6 at SD N 2 Bumisari with the sampling technique using total sampling. Data collection techniques using (1) Observation (2) Questionnaire (3) Documentation. The data analysis technique used is descriptive analysis. The results of the research on the effectiveness of online learning in PJOK class IV in the less effective category with a percentage of 66.67%, class V in the less effective category with a percentage of 52.95%, and class VI in the less effective category with a percentage of 56.25%. Meanwhile, according to the teacher's view of effectiveness, the results are in the less effective category with a percentage of 100%. It can be concluded that the effectiveness of PJOK online learning at SD N 2 Bumisari according to the views of students and teachers is in the less effective category.

How To Cite:

Octaviani, A. Z., & Irsyada R.,(2022). Efektivitas Pembelajaran Daring Mapel PJOK Pada Masa Covid-19 di SD Negeri 2 Bumisari. *Indonesian Journal for Physical Education Sport*. (3), (1), 84-91

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting bagi kemajuan bangsa, sehingga setiap individu wajib melaksanakan pendidikan mulai dari jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah bahkan pendidikan tinggi. Menurut Tuasalamony, Hatuwe, Susiati, Masniati, & Marasabessy, (2020:81) pendidikan adalah suatu runtutan cara yang digunakan untuk memperoleh ilmu dan penyempurnaan diri yang dilakukan manusia secara berkelanjutan, guna melengkapi keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki. Dalam memperoleh pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya melalui pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal diperoleh melalui sekolah yang dimulai dari jenjang pendidikan usia dini sampai dengan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal dapat diperoleh melalui pendidikan di pesantren, Taman Pendidikan Al-Quran, les musik, les tari, bimbingan belajar dan lainnya. Pendidikan tidak hanya diperoleh hanya dari pendidikan formal dan non formal, selain itu pendidikan pertama yang didapatkan oleh manusia adalah melalui pendidikan dalam keluarga.

Pemerintah tentu sudah mempermudah masyarakat dalam dan memperoleh pendidikan, yaitu dengan program sekolah gratis dari jenjang sekolah dasar dan menengah. Tetapi masyarakat masih banyak yang belum menyadari akan pentingnya sebuah pendidikan, sehingga membiarkan anaknya menempuh pendidikan hanya sampai sekolah menengah pertama bahkan ada yang hanya sekolah dasar. Hal tersebut banyak terjadi di daerah pedesaan atau di daerah pedalaman yang sumber daya manusianya masih tergolong rendah. Dalam situasi pandemi covid-19 menimbulkan banyak permasalahan di berbagai sektor, salah satunya sektor pendidikan. Menteri pendidikan mengeluarkan edaran mengenai pelaksanaan pembelajaran pada masa darurat covid-19 yaitu dengan memberhentikan pembelajaran secara langsung dan menggantinya dengan pembelajaran secara daring di rumah masing-masing, mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, pelaksanaan pembelajaran daring dinilai menjadi alternatif yang paling memungkinkan untuk dilaksanakan dalam untuk keberlangsungan pembelajaran saat ini demi mencegah penyebaran dan penularan covid – 19 (Baety & Munandar, 2021:881). Pembelajaran secara daring merupakan satu-satunya media

yang digunakan dalam menyampaikan materi antara pendidik dan peserta didik pada masa pandemi (Rigianti, 2020:298).

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, baik yang bersifat teori atau praktik keduanya dilaksanakan secara daring melalui berbagai platform diantaranya google classroom, whatsapp group, zoom meeting, google meet, youtube, dan televisi. Hal tersebut mengharuskan guru maupun siswa menggunakan teknologi dalam setiap pembelajarannya serta mengharuskan guru untuk berinovasi agar meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam pembelajaran. Orang tua juga sangat berperan penting dalam proses pembelajaran daring. Dukungan dan perhatian orang tua tentu sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pembelajaran saat ini, tanpa dukungan orang tua maka pembelajaran daring tidak berjalan secara maksimal terutama pada jenjang sekolah dasar.

Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tidak hanya pembelajaran teori saja, melainkan terdapat beberapa pembelajaran praktik. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat banyak praktik. Mata pelajaran PJOK merupakan mata pelajaran yang didapatkan di semua jenjang sekolah dari mulai sekolah dasar hingga menengah.

Pada jenjang SD, mata pelajaran PJOK dilaksanakan selama tiga jam pelajaran dengan alokasi waktu 90 menit per minggu. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama dilaksanakan selama tiga jam pelajaran dengan alokasi waktu 105 menit, sedangkan Sekolah Menengah Atas dilaksanakan dalam dua jam pelajaran dengan alokasi waktu 90 menit.

Tujuan dari Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani, pengetahuan, mengembangkan keterampilan gerak motorik, serta perilaku hidup sehat. Hal tersebut sangat penting terhadap perkembangan anak terutama pada jenjang sekolah dasar, sehingga guru berperan penting agar tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai dengan baik. Pada pembelajaran luring mungkin hal tersebut dapat terlaksana dengan mudah karena guru dan peserta didik dapat bertemu secara langsung dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan pembelajaran saat ini, guru dan peserta didik tidak dapat bertemu secara langsung, hal itu membuat pembelajaran tidak bisa berlangsung secara maksimal. Karakteristik materi pada mapel PJOK khususnya pada materi yang berhubungan dengan gerakan fisik tidak relevan

jika dilakukan dengan model distancing learning (Herlina & Suherman, 2020:5).

Proses pembelajaran daring Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya bisa melalui Whatsapp Group, Google Classroom, Zoom, Youtube, tetapi tidak semua bisa efektif digunakan dalam proses pembelajarannya. Di sekolah yang berada di daerah perkotaan yang peserta didiknya berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah ke atas tentunya bisa terlaksana dengan baik karena sarana dan prasarana dapat terpenuhi dengan baik. Berbeda jika di sekolah yang berada di daerah pedesaan dengan peserta didik yang berasal dari masyarakat menengah ke bawah tentu tidak akan berjalan dengan lancar. Hal itu terjadi karena terkendala jaringan yang belum merata, tidak semua anak memiliki handphone, serta dukungan orang tua yang kurang.

Salah satu contoh yaitu pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Bumisari sebagai salah satu Sekolah Dasar yang berada di daerah Purbalingga yang terletak di daerah dataran tinggi. Sesuai dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan penulis dengan salah satu guru PJOK, bahwa di sekolah tersebut pembelajarannya dilakukan secara daring sejak awal pandemi hingga sekarang. Dalam proses pembelajarannya dilakukan melalui WAG yang digunakan untuk membagikan materi pembelajaran, memberikan tugas, serta mengumpulkan tugas pembelajaran. Guru memberikan materi teori dalam bentuk file word atau foto, sedangkan untuk materi praktik, guru mengambil video dari youtube kemudian link dibagikan melalui WhatsApp Group. Tugas diberikan peserta didik dengan beberapa cara, diantaranya melalui soal langsung yang ditulis oleh guru kemudian difoto dan dibagikan melalui WhatsApp Group dan memberikan soal melalui google form sehingga peserta didik bisa langsung mengerjakan dan nilai bisa langsung keluar. Untuk tugas praktik, peserta didik diberikan tugas untuk membuat video sesuai dengan materi yang sedang diajarkan kemudian video dikirim langsung kepada guru yang bersangkutan. Untuk tugas yang bersifat praktik tidak mendapat respon yang baik oleh peserta didik, karena dari beberapa siswa hanya 1 anak yang membuat dan mengumpulkan tugas video tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 2 Bumisari diperoleh informasi terkait berbagai masalah dan hambatan dalam proses pembelajaran daring. Permasalahan tersebut diantaranya adalah :

Pertama, banyak keluhan mengenai jaringan internet yang tidak stabil dan susah serta provider tertentu yang terdapat jaringan internet. Menurut Anjelin & Purnomo (2021:162) jaringan internet yang kurang lancar dapat menghambat pembelajaran daring karena syarat utama dalam pembelajaran daring adalah adanya jaringan internet.

Kedua, dukungan dan perhatian orang tua masih kurang. Pembelajaran daring juga tidak lepas dari peran orang tua siswa, karena anak usia sekolah dasar masih sangat membutuhkan bimbingan dan pengawasan dalam belajar (2021:162).

Ketiga, penguasaan teknologi terhadap orang tua dan anak masih kurang. Teknologi dimasa pandemi memiliki peran yang sangat penting dalam kelangsungan pembelajaran daring, sehingga siswa dituntut dalam kesiapannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aji, (2020:18) menyebutkan bahwa terdapat berbagai masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya, keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas serta kurang siapnya ketersediaan anggaran.

Dalam pelaksanaannya guru juga tidak membuat RPP darurat yang digunakan dalam proses pembelajaran daring, dengan alasan sudah memiliki RPP yang disusun bersama dengan tim KKG Kecamatan. Permasalahan tersebut tentu akan menghambat dalam proses pembelajarannya, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik serta tidak dapat berjalan secara optimal.

Dari hasil observasi awal dan wawancara dapat diperoleh informasi mengenai proses pelaksanaan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran mapel PJOK di SDN 2 Bumisari dilaksanakan secara daring, namun pembelajaran belum berlangsung secara optimal. Pembelajaran daring mapel PJOK dilaksanakan melalui whatsapp grup, tetapi dalam pelaksanaannya masih dijadikan satu grup dengan mata pelajaran lain sehingga informasi yang diperoleh siswa akan bercampur dan menyebabkan siswa menjadi kebingungan.

Atas dasar uraian di atas maka peneliti ingin mengetahui efektivitas pembelajaran daring mapel PJOK menurut pandangan peserta didik dan guru, dan timbul keinginan peneliti untuk melakukan penelitian tentang "Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 2 Bumisari Purbalingga”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survei. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas atas yaitu kelas 4, 5 dan 6 di SD Negeri 2 Bumisari berjumlah 48 anak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling yang berjumlah 48 anak dengan rincian sebagai berikut **Tabel 1**:

Tabel 1. Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Sampel
IV	15
V	17
VI	16
Jumlah	48

Sumber: Data penelitian tahun 2021

Menurut Sugiyono, (2015:60) variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi, kemudian ditarik kesimpulan. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas adalah pembelajaran daring mapel PJOK, sedangkan variabel terikat adalah efektivitas.. Validitas menggunakan validasi konstruk dan reliabilitas menggunakan tolak ukur tinggi rendahnya koefisien reliabilitas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi melalui angket dan dokumentasi.

Tabel 2. Indikator Efektivitas Menurut Pandangan Peserta Didik

Indikator	Item Soal	Jumlah
Kesiapan	1,6 11	3
Pelaksanaan	19, 20, 21, 22, 23	5
Interaksi	2, 8, 16, 18	4
Respon	3, 13, 24	3
Motivasi	4, 9, 12, 17, 5, 15, 7	7
Pencapaian	4, 10	2

Tabel 3. Indikator Efektivitas Menurut Pandangan Guru

Indikator	Item Soal	Jumlah
Kesiapan	1, 7, 13, 16, 19, 22	6
Pelaksanaan	2, 8, 14, 17, 20, 23, 26, 27	8
Interaksi	9, 10, 28	3
Respon	4, 24, 3, 25	4

Motivasi	5, 11, 15, 18	4
Pencapaian	6, 12, 21	3

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan persentase, yaitu mencari nilai dari hasil angket menggunakan rumus dan penilaian acuan skala empat.

Tabel 4. Pedoman Konversi Skala Empat

Skor	Kategori
$STi \geq X \geq Mi + 1,5 Sdi$	Sangat Efektif
$Mi + 1,5 SDi > X \geq Mi$	Efektif
$Mi > X \geq Mi - 1,5 Sdi$	Kurang Efektif
$Mi - 1,5 SDi > X \geq Sri$	Tidak Efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Bumisari, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Dilaksanakan pada tanggal 20-23 Desember 2021 yaitu selama 4 hari. Hari pertama dilaksanakan pengisian kuesioner untuk kelas 4, hari kedua kelas 5 dan hari ketiga kelas 6. Untuk hari ke 4 yaitu pengisian kuesioner untuk guru dan memperoleh perangkat pembelajaran serta daftar nilai peserta didik.

Efektivitas Menurut Pandangan Siswa Kelas IV

Efektivitas pembelajaran daring mapel PJOK dalam penelitian ini diukur dengan angket yang berjumlah 24 butir pertanyaan dengan skor 1-4. Hasil penelitian efektivitas pembelajaran daring mapel PJOK siswa kelas IV diperoleh hasil skor minimum sebesar 44, skor maksimum = 64, mean = 52,8, median = 50. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini **Tabel 5**:

Tabel 5. Efektivitas Pembelajaran Daring Mapel PJOK Kelas IV

Interval Skor	Kategori	Presentase
$88 \geq X \geq 71,5$	Sangat Efektif	0,00%
$71,5 > X \geq 55$	Efektif	33,33%
$55 > X \geq 38,5$	Kurang Efektif	66,67%
$38,5 > X \geq 22$	Tidak Efektif	0,00%
Total		100%

Sumber : Data penelitian 2021

Efektivitas pembelajaran daring mapel PJOK kelas IV diperoleh hasil pada kategori sangat efektif dengan persentase sebesar 0,00%, kategori efektif dengan persentase sebesar 33,33%, kategori kurang efektif dengan persentase

sebesar 66,67%, dan kategori tidak efektif dengan persentase 0,00%.

Efektivitas Menurut Pandangan Siswa Kelas V

Efektivitas pembelajaran daring mapel PJOK kelas V dalam penelitian ini diukur dengan angket yang berjumlah 24 butir pertanyaan dengan skor 1-4. Hasil penelitian efektivitas pembelajaran daring mapel PJOK siswa kelas V diperoleh hasil skor minimum sebesar 51, skor maksimum = 59, mean = 55,05. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini **Tabel 6**:

Tabel 6. Efektivitas Pembelajaran Daring Mapel PJOK Kelas V

Interval Skor	Kategori	Presentase
$88 \geq X \geq 71,5$	Sangat Efektif	0,00%
$71,5 > X \geq 55$	Efektif	47,05%
$55 > X \geq 38,5$	Kurang Efektif	52,95%
$38,5 > X \geq 22$	Tidak Efektif	0,00%
Total		100%

Sumber : Data penelitian 2021

Berdasarkan tabel dan diagram di atas diketahui tentang efektivitas pembelajaran daring mapel pjok menurut pandangan siswa kelas V pada kategori sangat efektif dengan persentase sebesar 0,00%, kategori efektif dengan persentase sebesar 47,05%, kategori kurang efektif dengan persentase sebesar 52,95%, dan kategori tidak efektif dengan persentase sebesar 0,00%.

Efektivitas Menurut Pandangan Siswa Kelas VI

Efektivitas pembelajaran daring mapel PJOK kelas VI dalam penelitian ini diukur dengan angket yang berjumlah 24 butir pertanyaan dengan skor 1-4. Hasil penelitian efektivitas pembelajaran daring mapel PJOK siswa kelas VI diperoleh hasil skor minimum sebesar 50, skor maksimum = 66, mean = 56,81. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini **Tabel 7** :

Table 7. Efektivitas Pembelajaran Daring Mapel PJOK Kelas VI

Interval Skor	Kategori	Presentase
$88 \geq X \geq 71,5$	Sangat Efektif	0,00%
$71,5 > X \geq 55$	Efektif	43,75%
$55 > X \geq 38,5$	Kurang Efektif	56,25%
$38,5 > X \geq 22$	Tidak Efektif	0,00%

Total	100%
-------	------

Sumber : Data penelitian 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui tentang efektivitas pembelajaran daring mapel pjok menurut pandangan siswa kelas V pada kategori sangat efektif dengan persentase sebesar 0,00%, kategori efektif dengan persentase sebesar 43,75%, kategori kurang efektif dengan persentase sebesar 56,25%, dan kategori tidak efektif dengan persentase sebesar 0,00%.

Efektivitas pembelajaran merupakan tingkat keberhasilan pendidik dalam mengajar sekumpulan peserta didik tertentu, menggunakan metode tertentu untuk mencapai tujuan tertentu (Yulita, 2017:43). Efektivitas sangat penting dalam pembelajaran, karena menentukan keberhasilan suatu pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk mencapai konsep pembelajaran yang efektif perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dengan guru untuk mencapai tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai seluruh aspek perkembangan siswa (Rohmawati, 2015:17). Pembelajaran yang berlangsung secara efektif oleh pendidik dapat mendukung pembelajaran yang menyenangkan (2015:21).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran PJOK menurut pandangan peserta didik baik kelas VI, kelas V maupun kelas VI rata-rata pada kategori kurang efektif. Dari 6 indikator masing-masing kelas diperoleh hasil bahwa indikator kesiapan dan pencapaian dalam kategori efektif, indikator pelaksanaan, interaksi, respon, dan motivasi dalam kategori kurang efektif. Efektivitas menurut pandangan guru diperoleh hasil rata-rata pada kategori yang sama yaitu kurang efektif. Dari 6 indikator menurut pandangan guru diperoleh hasil bahwa indikator kesiapan dalam ketgori efektif, indikator pelaksanaan, interaksi, dan respon dalam kategori kurang efektif, sedangkan indikator motivasi dan pencapaian pembelajaran dalam kategori tidak efektif.

Kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan sudah efektif, artinya sebagian siswa atau orang tua sudah memiliki hp yang digunakan dalam pembelajaran serta terdapat jaringan internet di sekitar rumahnya, bahkan ada beberapa siswa yang menggunakan wifi di rumahnya. Guru menjelaskan bahwa sekolah sudah memberikan bantuan berupa kuota internet kepada seluruh

peserta didik, serta bantuan kuota dari kemendikbud. Sejalan dengan penelitian Handayani, Al-Bahij, & Bahar, (2020:16) menyatakan bahwa aspek penting dalam belajar merupakan kesiapan peserta didik, yang merupakan subjek pembelajaran yang harus diperhatikan serta dibimbing agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pada indikator pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan diperoleh hasil kurang efektif yang artinya guru dalam melakukan pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran masih kurang baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diperoleh hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran daring mapel PJOK di SDN 2 Bumisari hanya dilaksanakan melalui whatsapp grup dengan memberikan materi dalam bentuk dokumen untuk dipelajari secara mandiri oleh peserta didik. Guru tidak pernah memberikan materi berupa video dan penugasan praktik kepada siswa serta tidak menyusun RPP daring yang digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran atau RPP sangat penting agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan sistematis. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sulistiyani, Magdalena, Anggraeni, & Selvia (2021:19) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran setiap satuan pendidikan harus mampu melaksanakan perencanaan dengan baik, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan maksimal serta penilaian dapat diarahkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas tercapainya kompetensi lulusan.

Interaksi antara guru dengan siswa dalam pembelajaran daring masih sangat kurang yang menyebabkan tidak terjalin komunikasi yang baik antara guru dengan siswa sehingga siswa malu untuk bertanya. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, tidak terdapat interaksi ataupun diskusi yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik terkait pembelajaran di dalam grup. Guru menjelaskan bahwa ada beberapa siswa yang berinteraksi dengan guru tetapi chat pribadi kepada guru. Jumlah siswa yang bertanya langsung kepada guru melalui chat pribadi tentu lebih sedikit dibandingkan dengan siswa yang diam. Rohmawati (2015:333) menjelaskan bahwa kegiatan belajar yang interaktifnya berjalan dengan baik anatar siswa dengan guru merupakan tolak ukur keberhasilan efektivitas. Menurut Widiyani, (2021:8) agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dan tercapai dengan baik maka perlu adanya interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik. Tetapi pada kenyataannya pembelajaran daring tidak seefektif

pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka, karena peserta didik tidak dapat berinteraksi secara maksimal dalam proses pembelajaran, baik interaksi antara guru dan peserta didik ataupun interaksi antara peserta didik dengan peserta didik (Sumarni, 2020:785)

Respon peserta didik dalam pembelajaran daring juga kurang efektif, siswa tidak merespon pembelajaran di whatsapp grup ketika guru memberikan materi atau penugasan. Menurut Kusuma (2017:58) respon peserta didik merupakan tanggapan orang-orang yang sedang belajar, termasuk di dalamnya mengenai pendekatan atau strategi, faktor yang mempengaruhi, serta potensi yang dicapai dalam belajar. Respon peserta didik dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan, sehingga guru harus menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar dapat memberikan rangsangan serta siswa dapat merespon pembelajaran dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma, (2012:43) bahwa model pembelajaran yang baik dapat memberikan respon positif bagi siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain itu, motivasi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu dalam kategori kurang efektif. Dimana peserta didik tidak memiliki antusias yang baik dalam proses pembelajaran dan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Motivasi sangat diperlukan dalam sebuah pembelajaran, agar peserta didik memiliki semangat untuk melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa siswa diperoleh hasil bahwa mereka tidak menyukai pembelajaran PJOK yang dilakukan secara daring karena dianggap tidak menyenangkan, dan lebih menyukai pembelajaran tatap muka secara langsung. Hal tersebut menyebabkan anak tidak memiliki semangat untuk belajar dan akan sangat sulit untuk diarahkan. Menurut Sidik & Sobandi (2018:213) apabila peserta didik termotivasi maka akan sangat mudah diarahkan, mengerjakan tugas, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, aktif dalam menggali informasi mengenai materi yang sudah dijelaskan, serta mudah dalam memahami pelajaran yang sudah diberikan. Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran terutama pada saat peserta didik belajar secara mandiri, karena peserta didik yang memiliki motivasi dalam dirinya sendiri akan belajar tanpa disuruh oleh guru, orang tua, keluarga atau orang lain disekitarnya (Ridha, Suhaili, & Irdamurni, 2015).

Pencapaian pembelajaran secara keseluruhan sudah efektif, karena dalam

pembelajaran daring seluruh peserta didik sudah memperoleh nilai diatas KKM yang dilampirkan dalam Lampiran 10. Hal tersebut disebabkan karena dalam pembelajaran daring peserta didik bisa dengan mudah mencari jawaban penugasan melalui internet atau bertanya kepada saudara, orang tua, atau orang yang mendampinginya belajar. Tidak jarang orang tua yang mengerjakan tugas sekolah anak-anaknya. Menurut Khurriyati, Setiawan, & Binti Mirnawati, (2021:97) terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan nilai pembelajaran daring lebih baik dari nilai pada saat pembelajaran dilakukan secara luring salah satunya adalah faktor orang tua. Faktor orang tua misalnya orang tua yang kurang telaten dan bersabar dalam mendampingi anaknya belajar, orang tua yang memiliki kesibukan dalam bekerja sehingga akan terburu-buru dalam mendampingi anaknya belajar yang akhirnya mengambil alih dan mengerjakan tugas anaknya.

Efektivitas Menurut Pandangan Guru

Efektivitas pembelajaran daring mapel PJOK menurut pandangan guru dalam penelitian ini diukur dengan angket yang berjumlah 28 butir pertanyaan dengan skor 1-4. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini **Tabel 8** :

Tabel 8. Jawaban Angket Efektivitas Pembelajaran Menurut Pandangan Guru

Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	0	0%
Setuju	10	35,7%
Tidak Setuju	7	25%
Sangat Tidak Setuju	11	39,3%

Sumber : Data penelitian 2021

Berdasarkan tabel dan diagram di atas diketahui persentase jawaban angket efektivitas pembelajaran daring menurut pandangan guru pada jawaban sangat setuju dengan persentase sebesar 0,00%, jawaban setuju dengan persentase sebesar 35,70%, jawaban tidak setuju dengan persentase sebesar 25%, dan jawaban sangat tidak setuju dengan persentase sebesar 39,30%.

Pada jawaban setuju diperoleh jawaban dari indikator kesiapan sebanyak 4 soal, indikator pelaksanaan 1 soal, indikator interaksi sebanyak 3 soal, indikator respon sebanyak 1 soal, dan indikator motivasi sebanyak 1 soal. Pada jawaban tidak setuju diperoleh jawaban dari indikator pelaksanaan sebanyak 4 soal, indikator pencapaian sebanyak 1 soal, dan indikator respon

sebanyak 1 soal. Pada jawaban sangat tidak setuju diperoleh jawaban dari indikator kesiapan sebanyak 2 soal, indikator pelaksanaan sebanyak 2 soal, indikator respon sebanyak 2 soal, indikator motivasi sebanyak 3 soal, dan indikator pencapaian sebanyak 2 soal.

Tabel 9. Indikator Efektivitas Pembelajaran Daring Menurut Pandangan Guru

Indikator	Kategori	Hasil
Kesiapan	Sangat Efektif	100%
Pelaksanaan	Sangat Efektif	100%
Interaksi	Sangat Efektif	100%
Respon	Sangat Efektif	100%
Motivasi	Efektif	100%
Pencapaian	Kurang	100%
Belajar	Efektif	

Sumber : Data penelitian 2021

Dalam indikator “kesiapan” diperoleh hasil efektif, indikator “pelaksanaan” diperoleh hasil kurang efektif, indikator “interaksi” diperoleh hasil kurang efektif, indikator “respon” diperoleh hasil kurang efektif, indikator “motivasi” diperoleh hasil tidak efektif, dan indikator “pencapaian” diperoleh hasil tidak efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang efektivitas pembelajaran daring mapel PJOK menurut pandangan peserta didik dan guru, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan masa pandemi covid-19 di SD N 2 Bumisari Purbalingga menurut pandangan peserta didik kelas IV rata-rata pada kategori “kurang efektif” dengan persentase sebesar 66,67%, kelas V rata-rata pada kategori “kurang efektif” dengan persentase sebesar 52,9%, dan kelas VI rata-rata pada kategori “kurang efektif” dengan persentase sebesar 56,25% yang artinya pembelajaran daring mapel PJOK belum terlaksana secara optimal, kurangnya respon peserta didik dan interaksi antara guru dengan peserta didik, antusiasme peserta didik dalam pembelajaran kurang, serta banyaknya kendala dalam proses pembelajaran daring.

Efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan

masa pandemi covid-19 di SD N 2 Bumisari Purbalingga menurut pandangan guru diperoleh hasil pada jawaban “sangat setuju” dengan persentase sebesar 0,0%, jawaban “setuju” dengan persentase sebesar 35,7%, jawaban “tidak setuju” dengan persentase sebesar 25%, dan jawaban “sangat tidak setuju” dengan persentase sebesar 39,3%. Sehingga secara keseluruhan efektivitas pembelajaran daring menurut pandangan guru yaitu pada kategori kurang efektif. Artinya tingkat efektivitas dalam setiap jenjang kelas akan berbeda karena masing-masing memiliki karakteristik, respon, komunikasi, motivasi belajar, kemampuan, taraf pengetahuan, latar belakang, dan sosial ekonomi yang berbeda-beda

REFERENSI

- Aji, R. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Ketrampilan, dan Proes Pembelajaran. *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, Vol. 7, 395–402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Anjelin, A. E., & Purnomo, H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(3), 159–163. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i3.236>
- Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi COVID-19. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 880–889.
- Handayani, J. A., Al-Bahij, A., & Bahar, H. (2020). Analisis Kesiapan Pembelajaran Daring Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar Negeri Ciputat 04 di Masa Pandemi Covid-19. *Nasional Penelitian LPPM*, 1–5. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/7868>
- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1–7. Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/PJKR/article/view/16186>
- Khurriyati, Y., Setiawan, F., & Binti Mirnawati, L. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, VIII(1), 91–104.
- Ridha, Suhaili, N., & Irdamurni. (2015). Perkembangan Motivasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 164.
- Rigianti, H. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara. *Journal of Elementary School*, 7(1), 297–302.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 9, 15–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPU.091>
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 50. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>
- Sulistiyani, P. S., Magdalena, I., Anggraeni, S., & Selvia, N. (2021). Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dalam Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 146–156.
- Sumarni, W. (2020). Analisis Respon Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*.
- Tuasalamony, K., Hatuwe, R. S. M., Susiati, Masniati, A., & Marasabessy, R. N. (2020). Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 5 Namlea. *Jurnal Sekolah Dasar*, 6948, 81–91.
- Widiyani, D. T. (2021). Indikator Pembelajaran Efektif Dalam Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sman 2 Bondowoso. *Universitas Muhamadiyah Jember*.
- Gaya Mengajar Latihan dan Tingkat Motor Educability Terhadap Hasil Belajar Pencak Silat. *Journal of Physical Education and Sports*, 5(2), 127–133. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes%0APENGARUH>
- Tedja, J. N. (2020). *The Implementation of Distance Learning Policy During the Covid-19 Pandemic*.
- Usra, M. (2019). Upaya Peningkatan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat Melalui Pendekatan Kerja Kelompok. *Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan FKIP Universitas Sriwijaya*.
- Widhanarto, G. P. (2018). Implementation of Online Learning Daily Evaluation in Higher Education. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 47(2), 40–43.
- Yuliejantiningasih, M. N. (n.d.). *The Implementation of Online Learning in Early Childhood Education During the Covid-19 Pandemic*